

Strategi Program Ketahanan Pangan Dalam Menanggulangi Stunting Di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo

Oleh:

Septa Adinia

Ilmi Usrotin Choiriyah

Progam Studi Administrasi Publik
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Januari, 2025

Pendahuluan

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang dijamin oleh UUD 1945 sebagai dasar pembangunan sumber daya manusia berkualitas. Ketahanan pangan, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2012, mencakup ketersediaan, aksesibilitas, mutu, dan stabilitas pangan. Faktor ini erat kaitannya dengan kualitas hidup masyarakat dan menjadi prasyarat pembangunan nasional. Namun, Indonesia masih menghadapi tantangan kesehatan seperti stunting, yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis. Hal ini berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak. Strategi pemerintah dalam mengatasi stunting mencakup regulasi seperti UU Pangan, PP tentang Keamanan Pangan, dan program intervensi berbasis desa.

Di Desa Ketapang, strategi ketahanan pangan meliputi pembangunan infrastruktur irigasi, penyediaan lahan kebun, dan distribusi hasil tani untuk pemenuhan gizi balita. Data menunjukkan angka stunting berhasil ditekan dari 10 anak (2021) menjadi 0 (2023). Kendala utama adalah kurangnya perhatian orang tua, terutama ibu yang bekerja, terhadap asupan gizi anak. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman gizi di kalangan orang tua menjadi penting. Penelitian ini berfokus pada strategi program ketahanan pangan di tingkat desa, berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas implementasi di tingkat kabupaten atau kota. Strategi ini mencakup diversifikasi pangan, optimalisasi sumber daya lokal, dan pemberdayaan masyarakat untuk mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Menurut wawancara dengan Sekretaris Desa Ketapang di dapatkan informasi bahwa dalam pengimplementasiannya masih terdapat sedikit permasalahan yang timbul. Kurangnya perhatian dari orang tua kepada anak menjadi faktor terjadinya stunting di Desa Ketapang. Sejak masa kehamilan, sebagian besar ibu di Desa Ketapang bekerja sebagai buruh pabrik. Kondisi ini menyebabkan mereka kurang memperhatikan asupan gizi yang dikonsumsi dan cenderung kurang selektif dalam memilih makanan bergizi, karena kelelahan akibat bekerja selama kehamilan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk memilih tempat penelitian di Pemerintahan Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo dikarenakan ingin mengetahui langkah dan strategi yang digunakan Pemerintah Desa Ketapang dalam menanggulangi stunting. Oleh karena itu, penulis mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah judul "Strategi Program Ketahanan Pangan Dalam Menanggulangi Stunting Di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo."

Metode

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus pada penelitian Strategi Program Ketahanan Pangan Dalam Menanggulangi Stunting Di Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan teori Geoff Mulgan (2009) dengan menggunakan 5 indikator yakni *Purposes* (Tujuan), *Environment* (Lingkungan), *Direction* (Pengarahan), *Action* (Tindakan), dan *Learning* (Pembelajaran), pemilihan indikator tersebut berdasarkan permasalahan yang sesuai serta kondisi pada Pemerintah Desa Ketapang. Dalam pengelolaan penelitian, digunakan Teknik analisis data kualitatif melalui model interaktif Miles & Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan suatu kesimpulan. Lokasi penelitian terletak di desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, Teknik penentuan informan menggunakan Teknik purposive sampling, atau teknik penentuan informan. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* menurut (Sugiyono 2019) dijelaskan bahwa Teknik *purposive sampling* ini menentukan sampel dari informasi dan tentunya melalui pertimbangan. Informan pada penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Orang Tua mantan penderita Stunting di Pemerintahan Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo yang dianggap memiliki keterkaitan langsung dengan program ketahanan pangan. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara untuk pengumpulan data primer dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Purposes (Tujuan)

Gambar 1.1 Laporan Konvergensi Pencegahan Stunting Tingkat Desa di Desa Ketapang

**LAPORAN KONVERGENSI PENCEGAHAN STUNTING TINGKAT DESA
TERHADAP SASARAN RUMAH TANGGA 1.000 HPK TAHUN 2023**

PROVINSI : JAWA TIMUR
KABUPATEN : SIDOARJO
KECAMATAN : TANGGULANGIN
DESA : KETAPANG

TABEL 1. JUMLAH SASARAN 1.000 HPK (IBU HAMIL DAN ANAK 0-23 TAHUN)					
SASARAN	JUMLAH TOTAL RUMAH TANGGA 1.000 HPK	IBU HAMIL		ANAK 0-23 BULAN	
		TOTAL	KEK/ RESTI	TOTAL	GIZI KURANG/ GIZI BURUK/ STUNTING
JUMLAH	12	2	0	10	0

TABEL 2. HASIL PENGUKURAN TIKAR PERTUMBUHAN (DETEKSI DINI STUNTING)				
SASARAN	JUMLAH TOTAL ANAK USIA 0-23 BULAN	HIJAU (NORMAL)	KUNING (RESIKO STUNTING)	MERAH (TERINDIKASI STUNTING)
JUMLAH	10	10	0	0

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan observasi penulis terkait dengan indikator tujuan strategi program ketahanan pangan dalam menanggulangi stunting di Desa Ketapang dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Ketapang mempunyai misi, tujuan untuk menurunkan angka stunting yang dimana tahun 2021 desa Ketapang merupakan desa dengan angka stunting terburuk se-kecamatan Tanggulangin. Peneliti melihat bahwa tujuan dari pelaksanaan program ketahanan pangan dalam menanggulangi stunting dapat dikatakan berhasil dan terealisasi dengan baik terbukti dengan perolehan zero stunting di tahun 2023 pada data diatas. Tujuan dari adanya program ketahanan pangan untuk meningkatkan ketersediaan pangan baik dari hasil produksi masyarakat Desa serta meningkatkan keterjangkauan pangan bagi masyarakat Desa. Penanggulangan stunting bertujuan agar anak-anak di Desa Ketapang dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi.

Hasil dan Pembahasan

Gambar 1.2 Pemberian Pupuk di Area Persawahan



Gambar 1.3 Pemberian Suply Makanan Penunjang Kesehatan



Environment (Lingkungan)

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis terkait dengan indikator lingkungan dalam strategi menanggulangi stunting di Desa Ketapang dapat disimpulkan bahwa:

- a. Lingkungan dari segi *changes in ambient conditions* (perubahan yang terjadi pada kondisi sekitar) kawasan Desa Ketapang yang dikelola menunjukkan hasil yang baik. Masyarakat terutama warga yang berprofesi sebagai petani terbantu dengan adanya program ketahanan pangan, baik dari segi anggaran dana untuk ketahanan pangan maupun pengawasan ketahanan pangan oleh pemerintah desa. Adanya Pengawasan dari Pemerintah Desa dilakukan agar warga dapat memanfaatkan fungsi pertanian secara baik.
- b. Lingkungan *change of human health* (perubahan pada kesehatan manusia), upaya Pemerintah Desa untuk menanggulangi stunting dengan terus memberikan suply gizi untuk balita, maka dari itu aspek perubahan pada kesehatan manusia di Desa Ketapang juga berhasil dalam pengimplementasiannya.

Hasil dan Pembahasan

***Direction* (Pengarahan)**

Gambar 1.4 Pelaksanaan Rembuk Stunting



Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, pengarahan atau *direction* perlu dilakukan oleh seseorang atau biasa disebut dengan komando dalam hal koordinasi. Koordinator sebagai pucuk struktural yang memiliki kekuatan untuk memberikan arahan kepada seluruh pihak-pihak yang terkait di Desa Ketapang dalam pelaksanaannya untuk menanggulangi stunting. Koordinasi terjalin dengan baik begitupun pada aspek pemberian motivasi, aspek komunikasi dan aspek pemberian perintah.

Hasil dan Pembahasan

Gambar 1.5 Bantuan Pupuk kepada Petani Desa Ketapang



Gambar 1.6 Bantuan Obat-obatan Pembasmi Hama kepada Petani Desa Ketapang



Gambar 1.7 Pembersihan Saluran Air di Daerah Persawahan dan Pembangunan Jaringan Sumber Daya Air di Desa Ketapang Untuk Menunjang Ketahanan Pangan



Action (Tindakan)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator tindakan pada program ketahanan pangan dalam menanggulangi stunting di Desa Ketapang kurang maksimal, hal itu disebabkan karena tindakan dari masyarakat yang kurang *aware* terhadap permasalahan stunting serta masih belum memperhatikan gizi pada anak. Meskipun Pemerintah Desa selalu mengontrol perkembangan ibu hamil dan pertumbuhan balita lewat Posyandu, tetapi jika tidak ada kesadaran dari orang tua balita dan anak hal itu akan kurang berjalan dengan optimal. Tetapi untuk mengatasi hal tersebut Pemerintah Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo mengambil langkah strategik dengan pendirian PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) untuk disekolahkan bahkan sejak anak berusia 1,5 tahun. Dalam PAUD balita dan anak tidak hanya melakukan kegiatan pembelajaran, tetapi mereka bisa bermain bersama anak-anak lain. Selain itu, PAUD juga bertujuan agar anak usia dini di Desa Ketapang diperhatikan kesehatannya oleh guru PAUD. Dalam PAUD balita dan anak juga disuply makanan sehat dan bergizi oleh Pemerintah Desa Ketapang. Strategi ini dirasa cukup berhasil dalam mengatasi permasalahan stunting di Desa Ketapang akibat kurangnya perhatian kepada anak oleh orang tua. Sebagai ganti mereka diberikan tenaga pendidik serta guru PAUD yang akan memperhatikan gizi balita dan anak. Selain itu Pemerintah Desa juga berupaya dalam menjaga ketahanan pangan desa. Dengan strategi pemberian bantuan berupa pupuk, obat-obatan pembasmi hama, pembersihan saluran air di daerah persawahan dan pembangunan jaringan sumber daya air.

Hasil dan Pembahasan

Gambar 1.8 Sosialisasi oleh Petugas Posyandu di Desa Ketapang



Learning (Pembelajaran)

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis terkait dengan pembelajaran Pemerintah Desa Ketapang dalam strategi program ketahanan pangan untuk menanggulangi stunting, dapat disimpulkan bahwa indikator learning (pembelajaran) dilakukan dengan baik. Dengan adanya sosialisasi serta pemberian bahan pokok makanan kepada balita menjadi salah satu faktor keberhasilan penanggulangan stunting di Desa Ketapang.

Temuan Penting Penelitian

Strategi program ketahanan pangan di Desa Ketapang telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu menurunkan angka stunting melalui upaya terencana yang melibatkan berbagai pihak. Lingkungan sosial dan kesehatan masyarakat menunjukkan perubahan positif dengan adanya penurunan angka stunting. Pengarahan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Ketapang kepada pihak-pihak terkait, seperti Posyandu, RT/RW, dan warga, menjadi kunci keberhasilan program ini. Namun, masih terdapat kendala pada tindakan masyarakat, terutama kurangnya perhatian orang tua terhadap pemenuhan gizi anak, yang menjadi faktor penghambat keberhasilan program. Di sisi lain, pembelajaran melalui sosialisasi rutin yang dilakukan pemerintah desa telah berjalan dengan baik dan berhasil meningkatkan pemahaman warga tentang pentingnya pemenuhan gizi anak.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi Pemerintah Desa Ketapang sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas strategi program ketahanan pangan dalam menanggulangi stunting. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya gizi anak serta peran orang tua dalam mencegah stunting. Selain itu, penelitian ini juga menjadi referensi ilmiah bagi akademisi untuk penelitian lebih lanjut terkait program ketahanan pangan dan penanggulangan stunting, khususnya di tingkat desa. Bagi pengambil kebijakan, temuan penelitian ini memberikan data yang relevan untuk menyusun atau memperbaiki kebijakan dan program ketahanan pangan di tingkat lokal maupun nasional.

Referensi

- Blitar, K. (2016). Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP) Implementasi Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Studi pada Dinas Pertanian. 2(3), 49–58.
- Elizabeth, R. (2011). Strategies for Achieving Diversification and Food Independence: Between Expectations and Reality. Journal of Food Crop Science and Technology, 6(2), 230–242.
- Growth, S. (2014). Beyond Malnutrition. Environmental Health Perspectives, 122(11), 298–303.
- Harnanda, W. A. N., Studi, P., & Ilmu, M. (2020). Implementasi program peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat di dinas ketahanan pangan kota pekanbaru (studi kegiatan kawasan rumah pangan lestari tahun 2019).
- Kronberger, M. G. M. (2010). the Art of Public Strategy: Mobilizing Power and Knowledge for. Public Administration Review, 88(2), 592–595.
- Rhozan, S., Maksum, I., & Jamanie, F. (2019). STRATEGI DINAS KETAHANAN PANGAN DALAM SAMARINDA. 7(4), 570–581.
- Riajaya, H. (2020). MEMINIMALISASI STUNTING DI KABUPATEN SUKABUMI Strategy of Increasing Food Security in Minimizing Stunting in Sukabumi District. 19(2), 255–274. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.19.2.255-274>
- The World Health Report HEALTH SYSTEMS FINANCING. (n.d.).
- Wilson, P. J. (1974). Filcher of Good Names: An Enquiry Into Anrthropology and Gossip. In Man (Vol. 9, Issue 1). <https://doi.org/10.2307/2800038>
- Wiyada, R. A., Kartini, D. S., & Mulyawan, R. (2020). STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN SUMEDANG DALAM MENDUKUNG PENYELENGGARAAN PEMILUKADA SERENTAK TAHUN 2018. 6, 611–623.
- World Bank, T. (2010). • Safe Motherhood and Newborn Health • Child Development and Early Learning • Breastfeeding • Nutrition and Growth • Immunization With advice on: • Diarrhoea • Malaria • HIV • Child Protection and more Facts for Life Fourth Edition. www.factsforlifeglobal.org.

